

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan tambang periode 2018-2022. Berikut proses pengambilan sampel Perusahaan :

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.	73
2.	Perusahaan tambang yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2018-2022	(30)
3.	Perusahaan yang tidak mempunyai data yang lengkap untuk penelitian ini	(13)
Jumlah Perusahaan		30
Jumlah Sampel Penelitian dalam amatan 5 tahun (30x5)		150

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel

4.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menghasilkan data deskriptif yang bertujuan untuk menampilkan informasi relevan yang terkandung dalam hasil data. Uraian variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berupa nilai maksimum, nilai minimum, mean, standar deviasi, dan jumlah sampel. Tabel berikut menyajikan hasil tabel statistik deskriptif untuk variable *Tunneling Incentive*, *Beban Pajak*, *Mekanisme bonus*, *Transfer Pricing*, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

	TUN	BEP	MKB	TP	GCG	UP
Mean	86861936	144371570	811588232	11251776,4	2186053,93	279974706
Median	0,505	0,06	0,9	0,16	0	716246142
Max	2264344156	5890770407	8808366181	1687766365	202558673	521381477
Min	0,14	-3260446995	-3589361702	0	0	1078

Std. Dev	418385251	926357445	1705511507	137805546	19391007,8	84668015
Skewness	4,84607965	3,61541328	1,59012189	12,1246324	9,1539037	3,86113839
Kurtosis	25,0346266	22,5543722	8,60378177	148,006711	88,0282932	18,4784718
Jarque-Bera	3621,642	2716,61453	250,827771	135093,582	47281,1653	1820,23461
Probability	0	0	3,41539966	0	0	0
Sum	130292905	216557356	117680293	1687766473	327908089	403945071
Sum Sq. Dev.	2,60818865	1,27862579	4,18862808	2,82956493	5,60256665	1,03942775
Observation	150	150	150	150	150	150

Sumber : Data Diolah, 2023

4.3 Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi adalah untuk menentukan model yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat tiga model pada model regresi, yaitu Common Effect Model (CEM), Fix Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Dari 3 model regresi tersebut dipilih melalui uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

4.3.1 Uji Chow

Chow test atau Uji Chow yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model CEM atau model FEM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut terdapat hasil dari chow test pada penelitian :

Tabel 4. 3 Hasil Uji CHow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.408059	(4,16)	0.0923
Cross-section Chi-square	11.781551	4	0.0191

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji chow yang telah dilakukan terlihat adanya nilai Probabilitas Cross-section F

menunjukkan angka sebesar 0,0923 dan dengan nilai Cross-section chi-square sebesar 0,0191. Hal ini mampu menjelaskan bahwa nilai yang terlihat lebih kecil dari tingkat signifikansi uji sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang baik digunakan dalam penelitian ini merupakan Fixed Effect Model (FEM).

4.3.2 Uji Hausman

Selanjutnya untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Berikut terdapat hasil dari hausman test pada penelitian :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.632235	4	0.0471

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

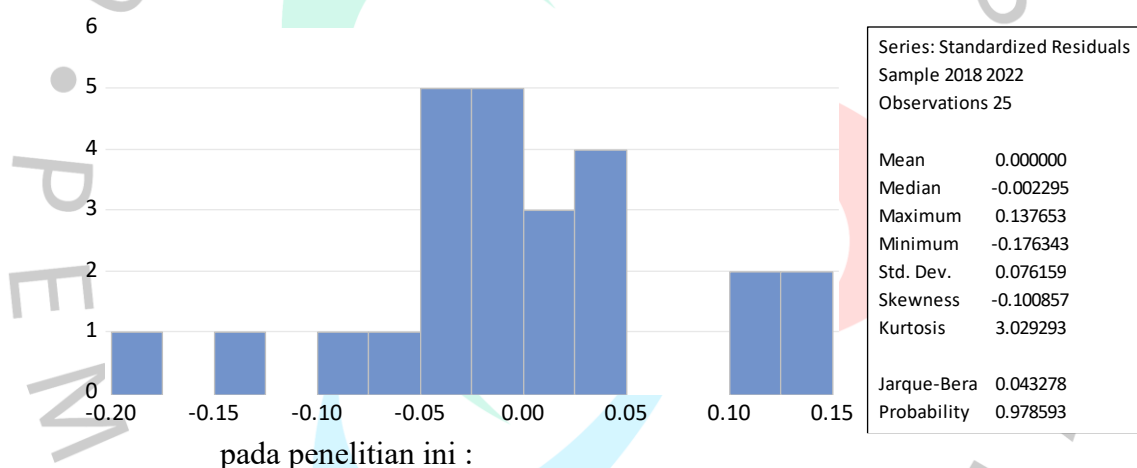
Berdasarkan hasil uji hausman yang telah dilakukan didapatkan nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section random yang menunjukkan angka 0,0471 yang dapat diartikan angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi uji sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang lebih layak untuk digunakan dalam penelitian ini yakni Fixed Effect Model (FEM). Oleh karena itu, hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa model yang paling sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM). Peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan dengan uji lagrange multiplier karena saat uji tersebut dilakukan menggunakan Eviews12, ditemukan bahwa hasilnya konsisten dengan uji hausman, yaitu menggunakan Fixed Effect Model (FEM) dan bukan Random Effect Model (REM). Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa tidak perlu melakukan uji model kembali karena Fixed Effect Model (FEM) sudah terpilih berdasarkan hasil uji hausman.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ditujukan guna memastikan apakah persamaan dari suatu regresi memiliki akurasi estimasi, konsisten, dan tidak bias. Peneliti akan melakukan 3 (tiga) jenis pengujian dalam uji asumsi klasik, di antara lain yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Pada proses pengujian ini, peneliti akan menggunakan dasar keputusan model Jarque-Bera, di mana apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Berikut ialah hasil uji normalitas



Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas dari Jarque-Bera ialah 0,9785 yang di mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa data berdistribusi secara normal dan layak untuk dilakukan proses pengujian selanjutnya.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Peneliti menggunakan dasar keputusan 0,80 sebagai kriteria uji multikolinearitas, sehingga apabila nilai korelasi antar variabel

lebih besar dari 0,80 maka data tersebut bisa dikatakan memiliki gejala multikolinearitas. Sedangkan, apabila nilai korelasi antar variabel kurang dari 0,80 maka data tersebut bisa dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas. Berikut ini ialah hasil dari proses uji multikolinearitas pada Eviews12.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Tunneling Incentive</i>	<i>Beban Pajak</i>	<i>Mekanisme bonus</i>	<i>Transfer Pricing</i>	<i>GCG</i>
<i>Tunneling Incentive</i>	1	-0,017	0,034	-0,017	- 0,024
<i>Beban Pajak</i>	-0,017	1	0,009	-0,007	- 0,009
<i>Mekanisme bonus</i>	0,034	0,009	1	-0,039	- 0,054
<i>Transfer Pricing</i>	-0,017	-0,007	-0,039	1	- 0,009
<i>GCG</i>	-0,024	-0,009	-0,054	-0,009	1

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa :

- 1) Koefisien korelasi antara X1 dengan X2 sebesar -0,04 (<0,8)
- 2) Koefisien korelasi antara X1 dengan X3 sebesar -0,08 (<0,8)
- 3) Koefisien korelasi antara X1 dengan Z sebesar -0,11 (<0,8)
- 4) Koefisien korelasi antara X2 dengan X1 sebesar -0,04 (<0,8)
- 5) Koefisien korelasi antara X2 dengan X3 sebesar -0,08 (<0,8)
- 6) Koefisien korelasi antara X2 dengan Z sebesar 0,03 (<0,8)
- 7) Koefisien korelasi antara X3 dengan X1 sebesar -0,08 (<0,8)
- 8) Koefisien korelasi antara X3 dengan X2 sebesar -0,08 (<0,8)
- 9) Koefisien korelasi antara X3 dengan Z sebesar 0,3(<0,8)
- 10) Koefisien korelasi antara Z dengan X1 sebesar -0,1 (<0,8)
- 11) Koefisien korelasi antara Z dengan X2 sebesar 0,03 (<0,8)
- 12) Koefisien korelasi antara Z dengan X3 sebesar 0,3 (<0,8)

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinearitas dan layak untuk dilanjutkan ke proses pengujian selanjutnya

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas ini, peneliti menggunakan model Glejser yang di mana apabila hasil nilai probabilitas $>0,05$ maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila hasil probabilitas $<0,05$ maka dapat diartikan bahwa data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Berikut ialah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan model Glejser pada Eviews12:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.015026	0.017190	0.874073	0.3950
<i>Tunneling Incentive</i>	-246	0.0000000000358	-0.688474	0.5010
Beban Pajak	-261	0.0000000000218	-1.198.014	0.2484
Mekanisme bonus	0.00000000000309	0.00000000000399	0.077369	0.9393
<i>Good Corporate Governance</i>	0.261772	0.319835	0.818460	0.4251

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.9 di atas, maka dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai probabilitas *Tunneling Incentive* sebesar 0,50 ($>0,05$)
- 2) Nilai probabilitas Beban Pajak sebesar 0,24 ($>0,05$)
- 3) Nilai probabilitas Mekanisme bonus sebesar 0,93 ($>0,05$)
- 4) Nilai probabilitas *Good Corporate Governance* sebesar 0,42 ($>0,05$)

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas sehingga data tersebut layak untuk dilakukan proses pengujian selanjutnya.

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengkonfirmasi kebenaran dari hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kondisi dari populasi serta sampel yang dipilih oleh peneliti. Pada uji hipotesis ini, peneliti

akan melakukan 5 (lima) jenis pengujian hipotesis yaitu uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, uji signifikansi parameter individual dan uji interaksi.

4.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Peneliti menggunakan proses analisis regresi linear berganda dengan tujuan ialah untuk memberikan gambaran terkait karakteristik data tentang variabel independen yang mempengaruhi audit report lag.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Pertama

Variable	Coefficient
C	0.05
X1	-1,51
X2	2.48
X3	1.21
Z	1.40

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan gambar di atas terkait hasil uji regresi linear berganda, maka dapat diketahui persamaan model regresi ialah $Y = 0,05 - 1,51X1 + 2,48X2 + 1,21X3 + 1,401Z$. Dengan demikian, berdasarkan model persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Nilai konstanta yaitu 0,05 (bernilai positif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variabel independen dengan dependen ialah searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu variabel *Tunneling Incentive sebagai X1*, *Beban Pajak sebagai X2*, *Mekanisme bonus sebagai X3* dan variabel moderasi yaitu *GCG* tidak ada atau bernilai 0, maka nilai pertimbangan terkait *Transfer Pricing* hanya sebesar 0,05.
2. Nilai Coefficient dari variabel *Tunneling Incentive sebagai X1* ialah -1,51 (bernilai negatif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variabel *Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing* ialah tidak searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *Tunneling*

Incentive mengalami peningkatan 1 poin maka variabel *Transfer Pricing* juga akan menurun sebesar -1,51. Di mana hal tersebut dengan anggapan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.

3. Nilai Coefficient Beban Pajak (X2) adalah sebesar 2,48 (bernilai positif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variable Beban Pajak terhadap *Transfer Pricing* searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel Beban Pajak mengalami peningkatan 1 poin maka variabel *Transfer Pricing* juga akan meningkat sebesar 2,48. Di mana hal tersebut dengan anggapan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.
4. Nilai Coefficient Mekanisme bonus (X3) adalah sebesar 1,21 (bernilai positif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variable Mekanisme bonus terhadap *Transfer Pricing* searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel Mekanisme bonus mengalami peningkatan 1 poin maka variabel *Transfer Pricing* juga akan meningkat sebesar 1,21 . Di mana hal tersebut dengan anggapan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.
5. Nilai Coefficient GCG (Z) adalah sebesar 1,40 (bernilai positif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variable GCG terhadap *Transfer Pricing* searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel GCG mengalami peningkatan 1 poin maka variabel *Transfer Pricing* juga akan meningkat sebesar 1,40. Di mana hal tersebut dengan anggapan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Kedua

Variable	Coefficient
C	-0,07
X1	-1,16
X2	0,54
X3	2,99
Z	2,21
UP	4,45

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan gambar di atas terkait hasil uji regresi linear berganda, maka dapat diketahui persamaan model regresi ialah $Y = -0,07 - 1,16X_1 + 0,54X_2 + 2,99X_3 + 2,21Z + 4,45$ UP. Dengan demikian, berdasarkan model persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Nilai konstanta yaitu -0,07 (bernilai negatif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variabel independen dengan dependen ialah tidak searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu variabel *Tunneling Incentive sebagai X1*, *Beban Pajak sebagai X2*, *Mekanisme bonus sebagai X3* dan variabel moderasi yaitu *GCG* tidak ada atau bernilai 0, maka nilai pertimbangan terkait *Transfer Pricing* hanya sebesar -0,07.
2. Nilai Coefficient dari variabel *Tunneling Incentive sebagai X1* ialah -1,16 (bernilai negatif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variabel *Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing* ialah tidak searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *Tunneling Incentive mengalami peningkatan 1 poin* maka variabel *Transfer Pricing* juga akan menurun sebesar -1,16. Di mana hal tersebut dengan anggapan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.
3. Nilai Coefficient *Beban Pajak (X2)* adalah sebesar 0,54 (bernilai positif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variabel *Beban Pajak terhadap Transfer Pricing* searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *Beban Pajak mengalami peningkatan 1 poin* maka variabel *Transfer Pricing* juga akan meningkat sebesar 0,54. Di mana hal tersebut dengan anggapan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.
4. Nilai Coefficient *Mekanisme bonus (X3)* adalah sebesar 2,99 (bernilai positif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variabel *Mekanisme bonus terhadap Transfer Pricing* searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *Mekanisme bonus mengalami peningkatan 1 poin* maka variabel *Transfer*

Pricing juga akan meningkat sebesar 2,99 . Di mana hal tersebut dengan anggapan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.

5. Nilai Coefficient *GCG* (*Z*) adalah sebesar 2,21 (bernilai positif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variable *GCG* terhadap *Transfer Pricing* searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *GCG* mengalami peningkatan 1 poin maka variabel *Transfer Pricing* juga akan meningkat sebesar 2,21. Di mana hal tersebut dengan anggapan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.
6. Nilai Coefficient Ukuran Perusahaan (*UP*) adalah sebesar 4,45 (bernilai positif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variable *UP* terhadap *Transfer Pricing* searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *UP* mengalami peningkatan 1 poin maka variabel *Transfer Pricing* juga akan meningkat sebesar 4,45. Di mana hal tersebut dengan anggapan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.

4.4.2 Uji t

Pengujian ini dilakukan oleh peneliti dengan kriteria pengujian ialah jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka hipotesis tersebut diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka hipotesis tersebut ditolak. Berikut ini ialah hasil uji secara parsial dengan Eviews12 :

Tabel 4. 9 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,13	0,02	6,03	0
X1	5,98	1,7	3,51	1
X2	2,42	1,04	2	0,03
X3	5,57	1,76	0,31	0,75

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang tercantum pada gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Nilai probabilitas dari *Tunneling Incentive* sebagai $X1$ ialah sebesar 1,00 yang artinya nilai tersebut di atas 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Tunneling Incentive* ($X1$) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Transfer Pricing* (Y).
2. Nilai probabilitas dari beban pajak sebagai $X2$ ialah sebesar 0,03 yang artinya nilai tersebut di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel beban pajak ($X2$) memiliki pengaruh terhadap variabel *Transfer Pricing* (Y).
3. Nilai probabilitas dari Mekanisme bonus sebagai $X3$ ialah sebesar 0,75 yang artinya nilai tersebut di atas 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel Mekanisme bonus ($X3$) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Transfer Pricing* (Y).

4.4.3 Uji Interaksi

Tabel 4.10 Hasil Uji Interaksi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,11	0,02	4,6	0
X1Z	-8,56	1,26	-0,67	0,5
X2Z	5,63	1,82	3	0
X3Z	2,73	1,64	1,66	0,11

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang tercantum pada gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Nilai probabilitas dari *Tunneling Incentive* yang di moderasi oleh GCG sebagai ($X1Z$) ialah sebesar 0,50 yang artinya nilai tersebut di atas 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Tunneling Incentive* yang di moderasi oleh GCG ($X1Z$) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Transfer Pricing* (Y).
2. Nilai probabilitas dari beban pajak yang di moderasi oleh GCG sebagai ($X2Z$) ialah sebesar 0,01 yang artinya nilai tersebut di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa

variabel beban pajak yang di moderasi oleh *GCG* (*X2Z*) memiliki pengaruh terhadap variabel *Transfer Pricing* (*Y*).

3. Nilai probabilitas dari Mekanisme bonus yang di moderasi oleh *GCG* sebagai (*X3Z*) ialah sebesar 0,11 yang artinya nilai tersebut di atas 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel Mekanisme bonus yang di moderasi oleh *GCG* (*X3Z*) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Transfer Pricing* (*Y*).

4.4.4 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak maka akan dilakukan statistik uji F dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut layak digunakan secara simultan. Berikut Hasil uji f dibawah ini :

R-squared	0.644952	Mean dependent var	0.144400
Adjusted R-squared	0.498756	S.D. dependent var	0.131120
S.E. of regression	0.092831	Akaike info criterion	-1.661739
Sum squared resid	0.146498	Schwarz criterion	-1.271699
Log likelihood	28.77174	Hannan-Quinn criter.	-1.553558
F-statistic	4.411550	Durbin-Watson stat	2.619055
Prob(F-statistic)	0.005853		

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan gambar di atas terkait hasil uji signifikansi simultan, dapat diketahui bahwa probabilitas dari F-statistic ialah 0,005 atau di bawah 0,05. Dengan demikian hal ini dapat diinterpretasikan bahwa komposisi variabel indepenen terhadap dependen tersebut layak untuk digunakan karena berpengaruh secara simultan.

4.4.5 Uji Koefisiensi Determinasi

Proses pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan dari suatu model dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, yang dimana dasar pengambilan keputusan ialah apabila suatu nilai koefisien semakin tinggi dan mendekati 1, maka bisa diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menimbulkan keberadaan variabel dependen ialah semakin baik dan begitu pun sebaliknya. Berikut ini ialah hasil uji koefisien determinasi :

Model Pertama

R-squared	0.662629	Mean dependent var	0.144400
Adjusted R-squared	0.493943	S.D. dependent var	0.131120
S.E. of regression	0.093275	Akaike info criterion	-1.632809
Sum squared resid	0.139205	Schwarz criterion	-1.194013
Log likelihood	29.41011	Hannan-Quinn criter.	-1.511106
F-statistic	3.928192	Durbin-Watson stat	2.750823
Prob(F-statistic)	0.009570		

Sumber : *Data Diolah Eviews12 (2023)*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tanpa di pengaruhi moderasi, diketahui bahwa nilai R-squared ialah 0,662. Kemudian, berikut ini ialah hasil uji koefisien determinasi dengan adanya pengaruh moderasi :

Model Kedua

R-squared	0.681176	Mean dependent var	0.144400
Adjusted R-squared	0.521765	S.D. dependent var	0.131120
S.E. of regression	0.090675	Akaike info criterion	-1.689354
Sum squared resid	0.131552	Schwarz criterion	-1.250559
Log likelihood	30.11693	Hannan-Quinn criter.	-1.567651
F-statistic	4.273063	Durbin-Watson stat	2.793447
Prob(F-statistic)	0.006521		

Sumber : *Data Diolah Eviews12 (2023)*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dengan pengaruh moderasi diketahui bahwa nilai R-squared ialah 0,681. maka dapat diketahui bahwa dengan adanya pengaruh moderasi ini bisa meningkatkan nilai koefisien lebih besar dibandingkan tanpa pengaruh moderasi.

4.5 Pembahasan hasil penelitian

Berikut ini ialah hasil pembahasan setelah dilakukannya berbagai proses pengujian menggunakan software Eviews12.

4.5.1 Pengaruh Tunneling incentive terhadap *Transfer pricing* (H1)

Nilai probabilitas dari *Tunneling Incentive* sebagai *X1* ialah sebesar 1,00 yang artinya nilai tersebut di atas 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Tunneling Incentive (X1)* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Transfer Pricing (Y)*. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima, ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya *tunneling incentive* pada perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap *transfer pricing* perusahaan tersebut. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa pemegang saham mayoritas tidak menggunakan hak kendalinya/untuk memerintahkan manajemen dalam melakukan *transfer pricing* atau bisa juga diartikan bahwa ada atau tidaknya pemegang saham mayoritas, perusahaan akan tetap melakukan *transfer pricing*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayshinta et al., 2019), (Rahayu et al., 2020), (Mulyani, 2020) dan (Rifqiyati et al., 2021).

Dari hasil penelitian di atas pemegang saham mayoritas tidak menggunakan pengaruhnya untuk memerintahkan Perusahaan melakukan *transfer pricing* untuk menghindari pajaknya, karena tidak ada dampak yang langsung bagi pemegang saham mayoritas. Selain itu Teori agensi menekankan adanya konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) dalam suatu perusahaan.

Tunneling incentive muncul sebagai hasil dari konflik ini, tetapi pada penelitian ini principal (Pemegang saham) tidak menggunakan haknya untuk melakukan tunneling incentive.

4.5.2 Pengaruh Beban Pajak Terhadap *Transfer Pricing* (H2)

Nilai probabilitas dari beban pajak sebagai *X2* ialah sebesar 0,03 yang artinya nilai tersebut di bawah 0,05. Dengan demikian,

dapat diinterpretasikan bahwa variabel beban pajak (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel *Transfer Pricing* (Y). Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dapat di terima karena semakin besar beban pajak yang di tanggung Perusahaan maka akan semakin termotivasi untuk melakukan praktik *transfer pricing*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2020), (Hartika 2020), (Lestari, 2020), (Nadiyah et al., 2022), (Cledy 2020).

Dari hasil penelitian di atas terindikasi bahwa Perusahaan yang mempunyai beban pajak tangguhan yang besar maka metode yang paling efektif di gunakan adalah memindahkan penjualan atau biaya nya ke tempat dengan tarif pajak yang lebih rendah. Teori agensi menyoroti potensi konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) dalam sebuah perusahaan.

Pemegang saham mungkin lebih fokus pada maksimalisasi nilai perusahaan, sementara manajer mungkin memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja individu atau kelompoknya, yang dapat melibatkan upaya untuk meminimalkan beban pajak perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Mekanisme bonus Terhadap *Transfer Pricing* (H3)

Nilai probabilitas dari Mekanisme bonus sebagai X3 ialah sebesar 0,75 yang artinya nilai tersebut di atas 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel Mekanisme bonus (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Transfer Pricing* (Y). Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prabaningrum, 2021), (Sujana et al., 2022), (Sentiawati, 2022), (Andayani, 2020).

Manipulasi kinerja keuangan tersebut tidak sesuai dengan pendapatan yang di terima. Selain itu Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dikarenakan perusahaan akan memberikan bonus atas laba yang telah dicapai oleh Perusahaan

sesuai dengan kinerja tahun ini. Ketika Perusahaan sudah mendapatkan laba maka pihak manajemen tidak akan termotivasi untuk melakukan *transfer pricing*. Karena cash flow perusahaan akan difokuskan untuk pengembalian dividen.

Selain itu pemegang saham menginginkan manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan secara keseluruhan, sementara manajer mungkin memiliki insentif untuk memaksimalkan bonus atau imbalan pribadi mereka. Pada penelitian ini pihak manajemen tidak melakukan *transfer pricing* untuk memaksimalkan bonus akhir tahun.

4.5.4 Moderasi GCG Terhadap Tunneling Incentive (H4)

Nilai probabilitas dari *Tunneling Incentive* yang di moderasi oleh GCG sebagai (X1Z) ialah sebesar 0,50 yang artinya nilai tersebut di atas 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Tunneling Incentive* yang di moderasi oleh GCG (X1Z) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Transfer Pricing* (Y). Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima. GCG tidak dapat mempengaruhi praktik tunneling incentive. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulan, 2020)

Karena ada atau tidaknya penerapan *good corporate governance* tidak akan mempengaruhi hubungan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*. Besaran jumlah kepemilikan saham manajerial, tidak mempengaruhi praktik tunneling incentive. Pihak manajerial tidak terpengaruh dengan ada atau tidak penerapan GCG dalam melakukan tunneling incentive.

4.5.5 Moderasi GCG Terhadap Beban Pajak (H5)

Nilai probabilitas dari beban pajak yang di moderasi oleh GCG sebagai (X2Z) ialah sebesar 0,01 yang artinya nilai tersebut di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel beban pajak yang di moderasi oleh GCG (X2Z) memiliki

pengaruh terhadap variabel *Transfer Pricing* (Y). Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dapat di terima. *GCG* sangat mempengaruhi perilaku perpajakan suatu Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wulan, 2020), (Putri et al., 2022).

GCG yang di hitung dengan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi perilaku perpajakan Perusahaan, karena dengan memiliki saham pada Perusahaan tersebut, pihak manajerial tentunya ingin Perusahaan terbebas dari permasalahan pajak yang berdampak pada pembagian dividen.

4.5.6 Moderasi *GCG* Terhadap Mekanisme bonus (H6)

Nilai probabilitas dari Mekanisme bonus yang di moderasi oleh *GCG* sebagai (X3Z) ialah sebesar 0,11 yang artinya nilai tersebut di atas 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel Mekanisme bonus yang di moderasi oleh *GCG* (X3Z) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Transfer Pricing* (Y). Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima. *GCG* tidak dapat mengendalikan skema Mekanisme bonus. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Putri et al., 2022).

Dari penelitian di atas pengaruh *GCG* tidak berpengaruh pada hubungan Mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*. Karena dengan atau tanpa penerapan *GCG* perusahaan berusaha memaksimalkan keuntungan sebanyak – banyak nya guna memperoleh bonus yang lebih banyak daripada tahun sebelum nya.